

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA MELALUI PELATIHAN KERAJINAN DAUR ULANG CANGKIR PLASTIK BEKAS DI DESA SUNGAI DUREN

Haza Triyunita¹, Syahla Kholizah², Ilma Wasilah³, Sabitna Khoiriyah⁴, Niken Novelia⁵,
Zikka Apriadi⁶, Nadilia Permata Sari⁷, Alihan Satra⁸

^{1,4,5,7}Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

²Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

³Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

⁶Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

⁸Dosen Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
e-mail: hazatriyunita@radenfatah.ac.id

Abstrak

Pemberdayaan perempuan melalui penguatan keterampilan produktif menjadi strategi penting dalam meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga di wilayah pedesaan. Di sisi lain, permasalahan limbah plastik rumah tangga, khususnya cangkir plastik bekas, masih belum dikelola secara optimal di Desa Sungai Duren. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kemandirian ekonomi perempuan melalui pelatihan kerajinan daur ulang berbasis pendekatan partisipatif learning by doing. Program diikuti oleh 15 perempuan usia produktif dan dilaksanakan melalui tahapan penyuluhan, praktik langsung, serta pendampingan produksi. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test serta observasi keterampilan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 56 menjadi 84, serta 80% peserta mampu mempraktikkan kembali proses produksi secara mandiri. Selain meningkatkan keterampilan teknis, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran lingkungan dan keberanian peserta dalam memasarkan produk secara terbatas. Pelatihan ini menunjukkan bahwa integrasi antara pemberdayaan ekonomi dan pengelolaan limbah plastik dapat memberikan dampak sosial, ekonomi, dan ekologis yang saling berkelanjutan di tingkat komunitas.

Kata kunci: Daur Ulang Limbah Plastik; Ekonomi Sirkular; Kewirausahaan Desa; Pelatihan Partisipatif; Pemberdayaan Perempuan.

Abstract

Empowering women through strengthening productive skills is an important strategy in improving the economic resilience of families in rural areas. On the other hand, the problem of household plastic waste, especially used plastic cups, is still not being managed optimally in Sungai Duren Village. This community service activity aims to improve women's knowledge, skills, and economic independence through recycling craft training based on a participatory learning-by-doing approach. The program was attended by 15 women of productive age and was carried out through stages of counseling, hands-on practice, and production assistance. Evaluation was conducted using pre-tests and post-tests as well as observation of participants' skills. The results of the activity showed an increase in the average score from 56 to 84, and 80% of participants were able to independently practice the production process again. In addition to improving technical skills, this activity also fostered environmental awareness and the courage of participants to market their products on a limited scale. This training shows that the integration of economic empowerment and plastic waste management can have mutually sustainable social, economic, and ecological impacts at the community level.

Keywords: Circular Economy; Participatory Training; Plastic Waste Recycling; Rural Entrepreneurship; Women's Empowerment.

PENDAHULUAN

Pemberdayaan perempuan merupakan salah satu strategi penting dalam pembangunan ekonomi berbasis masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan. Perempuan memiliki peran strategis dalam pengelolaan ekonomi rumah tangga serta berpotensi menjadi pelaku usaha mikro yang produktif.

Namun, keterbatasan akses terhadap pelatihan keterampilan, modal, dan informasi pasar masih menjadi kendala dalam meningkatkan kontribusi ekonomi perempuan. (Kabeer 2016) menegaskan bahwa pemberdayaan ekonomi perempuan berkaitan erat dengan peningkatan agensi dan kemampuan mengambil keputusan dalam rumah tangga. Dalam konteks Indonesia, pemberdayaan perempuan melalui penguatan usaha mikro terbukti mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga serta ketahanan ekonomi lokal (Tambunan 2019).

Selain persoalan ekonomi, permasalahan lingkungan berupa peningkatan limbah plastik juga menjadi tantangan serius. Limbah plastik sekali pakai, termasuk cangkir plastik minuman, berkontribusi terhadap pencemaran lingkungan jika tidak dikelola secara tepat (Jambeck et al. 2015). Pendekatan ekonomi sirkular menawarkan solusi melalui pengurangan, penggunaan kembali, dan daur ulang limbah menjadi produk bernilai tambah (Geissdoerfer et al. 2017). Di Indonesia, pengembangan ekonomi kreatif berbasis daur ulang dinilai memiliki potensi besar dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat (Shofiah and Priantina 2022).

Program pelatihan keterampilan berbasis limbah menjadi salah satu bentuk pemberdayaan ekonomi yang aplikatif dan mudah diterapkan pada skala rumah tangga. Pelatihan yang dilakukan secara partisipatif dan disertai pendampingan usaha terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis, kreativitas, dan motivasi kewirausahaan masyarakat (Philips and Pittman 2015). Penelitian (Shofiah and Priantina 2022) menunjukkan bahwa pelatihan pengolahan sampah menjadi produk kerajinan mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga serta kesadaran lingkungan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi antara pemberdayaan ekonomi dan pengelolaan lingkungan memiliki dampak ganda, yaitu peningkatan kesejahteraan dan perbaikan kualitas lingkungan.

Desa Sungai Duren memiliki potensi limbah cangkir plastik yang cukup melimpah akibat tingginya konsumsi minuman kemasan. Namun, limbah tersebut belum dimanfaatkan secara optimal sebagai produk bernilai ekonomi. Sebagian besar perempuan di desa ini berstatus sebagai ibu rumah tangga dengan waktu luang yang dapat dialokasikan untuk kegiatan produktif. Minimnya keterampilan pengolahan limbah dan pengetahuan kewirausahaan menyebabkan peluang usaha berbasis daur ulang belum berkembang secara maksimal. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan intervensi berupa pelatihan kerajinan daur ulang yang terstruktur dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi dengan perangkat desa, limbah cangkir plastik rumah tangga umumnya belum dikelola secara produktif dan sebagian masih dibuang atau dibakar. Selain itu, belum terdapat pelatihan terstruktur yang secara khusus mengajarkan pemanfaatan limbah plastik menjadi produk bernilai ekonomi bagi perempuan desa. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan intervensi berbasis pemberdayaan yang terarah dan berkelanjutan. Meskipun berbagai penelitian telah membahas pelatihan pengolahan sampah dan pemberdayaan ekonomi perempuan, belum terdapat program terintegrasi di Desa Sungai Duren yang memadukan pelatihan teknis daur ulang, pendampingan kewirausahaan, serta evaluasi peningkatan kapasitas peserta secara sistematis. Oleh karena itu, diperlukan model pemberdayaan berbasis komunitas yang tidak hanya meningkatkan keterampilan produksi, tetapi juga menumbuhkan kesadaran lingkungan dan kemandirian ekonomi perempuan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perempuan dalam mengolah cangkir plastik bekas menjadi produk kerajinan bernilai jual; (2) menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan kemandirian ekonomi perempuan; serta (3) meningkatkan pendapatan keluarga melalui pengembangan usaha kerajinan berbasis daur ulang. Program ini diharapkan mampu memberikan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Sungai Duren.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Sungai Duren dengan sasaran perempuan usia produktif yang berstatus sebagai ibu rumah tangga. Program diikuti oleh 15 peserta yang dipilih berdasarkan kesediaan mengikuti pelatihan serta rekomendasi perangkat desa. Kegiatan dirancang dalam bentuk pelatihan dan pendampingan usaha kerajinan daur ulang cangkir plastik bekas sebagai upaya pemberdayaan ekonomi keluarga.

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif berbasis praktik (*learning by doing*), di mana peserta terlibat aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pengembangan masyarakat yang menekankan partisipasi aktif, peningkatan kapasitas, dan keberlanjutan program (Philips and Pittman 2015).

Tabel 1. Tahapan pengabdian dengan pendekatan partisipatif berbasis praktik (learning by doing)

Tahapan learning by doing	Uraian tahapan
Tahap persiapan	Koordinasi dengan pemerintah desa, identifikasi kebutuhan peserta, serta penyediaan bahan dan alat pelatihan. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan materi pelatihan.
Tahap pelaksanaan pelatihan	Penyuluhan mengenai pemanfaatan limbah plastik, praktik pembuatan produk kerajinan, serta pelatihan dasar kewirausahaan seperti perhitungan biaya produksi dan strategi pemasaran sederhana.
Tahap pendampingan dan evaluasi	Memastikan peserta mampu memproduksi secara mandiri serta mulai memasarkan produk. Evaluasi dilakukan melalui observasi keterampilan, perbandingan hasil pre-test dan post-test, serta identifikasi potensi peningkatan pendapatan peserta.

Evaluasi program dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta, serta observasi keterampilan produksi menggunakan lembar penilaian yang mencakup aspek ketepatan teknik, kerapian hasil, dan kemandirian kerja. Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan rata-rata skor sebelum dan sesudah pelatihan, sedangkan data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi kegiatan.

Keberhasilan program ditentukan berdasarkan peningkatan skor evaluasi, kemampuan peserta memproduksi kerajinan secara mandiri, serta munculnya inisiatif untuk mengembangkan usaha secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pelaksanaan program pelatihan kerajinan daur ulang cangkir plastik bekas di Desa Sungai Duren berjalan sesuai tahapan metode, yaitu penyuluhan, praktik langsung, dan pendampingan produksi. Hasil kegiatan terlihat dari peningkatan nilai evaluasi peserta, keterampilan praktik, serta meningkatnya kesadaran lingkungan dan rasa percaya diri perempuan sebagai pelaku ekonomi.

1. Hasil Pelaksanaan Program

Pelatihan diikuti oleh 15 perempuan usia produktif yang mayoritas berstatus sebagai ibu rumah tangga. Peserta memperoleh penyuluhan mengenai pemanfaatan limbah plastik, kemudian dilanjutkan dengan praktik pembuatan kerajinan. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 56 menjadi 84 setelah pelatihan dilaksanakan. Sebanyak 12 dari 15 peserta (80%) mampu mempraktikkan kembali tahapan pembuatan produk secara mandiri, meskipun sebagian masih memerlukan arahan pada tahap finishing.

Produk yang dihasilkan meliputi tempat pensil, bunga hias, wadah aksesoris, dan hiasan dinding dari cangkir plastik bekas. Beberapa peserta memodifikasi bentuk dan warna sesuai kreativitas masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa metode learning by doing efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis dan kreativitas peserta. Temuan ini sejalan dengan teori pemberdayaan (Kabeer 2016) mengenai peningkatan resources, agency, dan achievement, serta konsep pengembangan masyarakat menurut (Philips and Pittman 2015) tentang pentingnya partisipasi aktif untuk keberlanjutan program.

2. Dampak Lingkungan dan Kesadaran Ekologis

Sebelum pelatihan, peserta umumnya membuang atau membakar limbah plastik. Setelah kegiatan, peserta mulai memahami konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) serta dampak pencemaran plastik terhadap lingkungan. Beberapa peserta menunjukkan komitmen untuk memilah sampah rumah tangga dan mengumpulkan cangkir plastik guna diolah kembali.

Temuan ini relevan dengan (Jambeck et al. 2015) mengenai kontribusi limbah plastik terhadap pencemaran global, serta konsep ekonomi sirkular menurut (Geissdoerfer et al. 2017) yang memandang limbah sebagai sumber daya ekonomi. Di Desa Sungai Duren, limbah plastik yang sebelumnya tidak bernilai kini memiliki nilai guna dan potensi nilai jual.

3. Implikasi terhadap Pemberdayaan Perempuan

Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga memperkuat rasa percaya diri dan solidaritas peserta. Beberapa peserta mulai mencoba memasarkan produk dalam skala kecil di lingkungan sekitar, menunjukkan adanya perubahan sikap dan keberanian dalam berkontribusi terhadap ekonomi keluarga.

Dalam perspektif pemberdayaan, kondisi ini mencerminkan peningkatan agensi perempuan sebagaimana dijelaskan oleh (Kabeer 2016). Dengan demikian, pelatihan ini dapat dikategorikan sebagai model pemberdayaan berbasis komunitas yang memberikan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan, meskipun masih memerlukan pendampingan lanjutan untuk menjamin keberlanjutan usaha.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan kerajinan daur ulang cangkir plastik bekas di Desa Sungai Duren menunjukkan bahwa pendekatan yang menggabungkan penyuluhan, praktik langsung, dan pendampingan efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta keterampilan peserta. Peningkatan nilai evaluasi dari pre-test ke post-test dan kemampuan mayoritas peserta dalam mempraktikkan tahapan produksi secara mandiri mengindikasikan keberhasilan proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan teori experiential learning David A. Kolb yang menekankan bahwa pembelajaran menjadi optimal ketika individu terlibat dalam pengalaman konkret, melakukan refleksi, dan menerapkannya kembali dalam praktik nyata. Keterlibatan langsung peserta dalam proses produksi membuat pengetahuan yang diperoleh lebih kontekstual dan aplikatif.

Keberhasilan tersebut juga dipengaruhi oleh pendekatan partisipatif yang memberi ruang bagi peserta untuk terlibat aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Model ini selaras dengan prinsip pengembangan masyarakat menurut Phillips dan Pittman yang menempatkan partisipasi sebagai fondasi keberlanjutan program pemberdayaan. Ketika masyarakat menjadi subjek kegiatan, rasa memiliki terhadap program tumbuh dan memperkuat solidaritas sosial. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis partisipatif lebih efektif dalam membangun keberlanjutan usaha berbasis komunitas.

Dari perspektif pemberdayaan perempuan, pelatihan ini berkontribusi pada peningkatan kapasitas individu baik secara teknis maupun psikologis. Kerangka pemberdayaan Naila Kabeer yang mencakup resources, agency, dan achievement dapat menjelaskan perubahan yang terjadi. Pelatihan memberikan akses terhadap sumber daya pengetahuan dan keterampilan, sementara keberanian peserta untuk mulai memasarkan produk mencerminkan berkembangnya agensi ekonomi. Meskipun masih dalam skala terbatas, perubahan ini merupakan langkah awal menuju kemandirian ekonomi yang lebih luas.

Selain berdampak pada aspek sosial dan ekonomi, program ini juga meningkatkan kesadaran ekologis peserta terhadap pengelolaan limbah plastik. Perubahan perilaku dari membuang atau membakar limbah menjadi memilah dan memanfaatkannya kembali menunjukkan peningkatan literasi lingkungan. Hal ini relevan dengan temuan Jambeck mengenai kontribusi limbah plastik terhadap pencemaran global. Dengan demikian, pelatihan berfungsi tidak hanya sebagai program ekonomi, tetapi juga sebagai edukasi lingkungan berbasis komunitas. Praktik mengolah limbah menjadi produk kreatif mencerminkan penerapan prinsip ekonomi sirkular sebagaimana dijelaskan Geissdoerfer, yaitu pemanfaatan kembali sumber daya untuk memperpanjang siklus kegunaannya. Transformasi cangkir plastik bekas menjadi produk bernilai guna menunjukkan integrasi antara aspek lingkungan dan ekonomi dalam satu kegiatan pemberdayaan.

Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak multidimensional berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan, kesadaran lingkungan, serta penguatan kepercayaan diri perempuan. Namun, untuk menjamin keberlanjutan dan pengembangan skala usaha, diperlukan pendampingan lanjutan terutama dalam aspek manajemen usaha dan pemasaran. Dengan dukungan tersebut, model ini berpotensi berkembang menjadi praktik pemberdayaan perempuan berbasis komunitas yang berkelanjutan secara sosial, ekonomi, dan ekologis.

SIMPULAN

Pelatihan kerajinan daur ulang cangkir plastik bekas di Desa Sungai Duren terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perempuan desa melalui pendekatan partisipatif berbasis praktik. Peningkatan nilai evaluasi dari pre-test ke post-test serta kemampuan 80% peserta dalam mempraktikkan produksi secara mandiri menunjukkan keberhasilan metode learning by doing. Program ini tidak hanya meningkatkan kapasitas teknis, tetapi juga memperkuat rasa percaya diri dan agensi ekonomi perempuan. Selain itu, kegiatan ini turut meningkatkan kesadaran ekologis peserta

terhadap pengelolaan limbah plastik serta mendorong penerapan prinsip ekonomi sirkular di tingkat rumah tangga. Dengan demikian, pelatihan ini memberikan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan yang saling terintegrasi, meskipun keberlanjutan program masih memerlukan pendampingan lanjutan dalam aspek manajemen usaha dan pemasaran.

SARAN

Kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan untuk melakukan pendampingan dalam jangka waktu yang lebih panjang guna mengukur keberlanjutan usaha dan peningkatan pendapatan peserta secara lebih terstruktur. Penelitian lanjutan juga dapat mengembangkan desain evaluasi yang lebih komprehensif, misalnya dengan menggunakan instrumen pengukuran kewirausahaan dan literasi lingkungan yang lebih terstandar. Selain itu, diperlukan kajian lebih mendalam mengenai strategi pemasaran dan inovasi produk agar model pemberdayaan ini dapat direplikasi dan dikembangkan pada skala yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Sungai Duren yang telah memberikan dukungan dan fasilitas selama pelaksanaan kegiatan pengabdian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang atas dukungan akademik serta kepada seluruh peserta pelatihan yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Geissdoerfer, Martin, Paulo Savaget, Nancy M. P. Bocken, and Erik Jan Hultink. 2017. "The Circular Economy – A New Sustainability Paradigm?" *Journal of Cleaner Production* 143 (February): 757–68. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.12.048>.
- Jambeck, Jenna R., Roland Geyer, Chris Wilcox, et al. 2015. "Plastic Waste Inputs from Land into the Ocean." *Science* 347 (6223): 768–71. <https://doi.org/10.1126/science.1260352>.
- Kabeer, Naila. 2016. "Gender Equality, Economic Growth, and Women's Agency: The 'Endless Variety' and 'Monotonous Similarity' of Patriarchal Constraints." *Feminist Economics* 22 (1): 295–321. <https://doi.org/10.1080/13545701.2015.1090009>.
- Philips, Rhonda, and Robert Pittman. 2015. *An Introduction to Community Development*. 1. Routledge.
- Shofiah, Istiani, and Anita Priantina. 2022. *COMMUNITY EMPOWERMENT BASED ON WASTE MANAGEMENT (CASE STUDY IN BOGOR REGENCY)*. 2.
- Tambunan, Tulus. 2019. "Recent Evidence of the Development of Micro, Small and Medium Enterprises in Indonesia." *Journal of Global Entrepreneurship Research* 9 (1): 18. <https://doi.org/10.1186/s40497-018-0140-4>.